

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN Jumba Amuntai Selatan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jumba terletak dalam wilayah Kecamatan Amuntai Selatan, yang berlokasi di Jalan Muara Padang Darat RT. 4, Desa Jumba, Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pada saat didirikan tahun 1974 Madrasah ini masih berstatus swasta dengan nama MI Istiqamah, dan dikelola secara penuh oleh masyarakat setempat. Seiring dengan kondisi dan perkembangan yang ada, bahwa keberadaan lembaga ini dituntut untuk lebih dapat berkompetensi dalam rangka menjawab berbagai tantangan dan persoalan yang ada, sehingga diharapkan ke depannya madrasah ini akan lebih maju dan berkembang.

Upaya ini tentunya harus diimbangi dengan terobosan dan langkah-langkah yang lebih strategis, terarah dan terpadu. Sehingga dengan adanya strategi kedepan ini, persoalan-persoalan yang dihadapi madrasah menyangkut aspek pembinaan, pengawasan, pengelolaan madrasah yang selama ini terkonsentrasi pada masyarakat bisa lebih dikurangi.

Langkah terobosan tersebut terjawab pada tahun 1994 MI Istiqamah sudah mendapatkan akreditasi madrasah dari Departemen Agama, hal ini

tentunya membawa suatu kecerahan, pada keberadaan lembaga madrasah ini, sehingga membuka peluang untuk lebih memantapkan jati diri sebagai sebuah lembaga pendidikan Agama dengan eksistensi dalam pembinaannya.

Selanjutnya pada tanggal 17 Maret 1997 MI Istiqamah dinegerikan, berbarengan dengan penegerian beberapa MI dan MTs dalam wilayah kabupaten Hulu Sungai Utara oleh Bapak Bupati Drs.H. Suhailin Mukhtar. MI Istiqamah kemudian berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jumba. Dengan penegerian ini diharapkan peluang dan kesempatan untuk menata lembaga madrasah menjadi sebuah lembaga pendidikan agamayang lebih baik, maju dan berkembang akan semakin terbuka lebar. Langkah-langkah ini tentu saja harus dimbangi dengan kemauan, semangat kerjasama, tanggungjawab, dan kepedulian seluruh komponen yang ada, baik pihak sekolah, orang tua, komite madrasah dan pemerintah, karena keberhasilan untuk meraih prestasi harus disertai dengan usaha kerja keras, kekompakan dan tanggungjawab yang tinggi.

Letak MIN Jumba cukup strategis, karena terletak di tepi jalan beraspal yang ramai, berjarak kurang lebih 3 Km dari Ibu Kota Kabupaten, sehingga cukup menguntungkan untuk mendapatkan informasi serta jika harus berurusan dengan lembaga atau dinas terkait.

Adapun letak geografis MIN Jumba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman masyarakat
2. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan masyarakat
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman masyarakat
4. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan umum masyarakat.

Sejak didirikannya MIN Jumba telah mengalami pergantian pimpinan beberapa kali, yaitu sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| 1. H. Rusli, A.Ma | Tahun 1997 - 1998 |
| 2. Hj. Norsinah, A.Ma | Tahun 1998 - 2004 |
| 3. Abdus Syahid,S.Pd | Tahun 2004 - 2008 |
| 4. Hj. Norlaila, S.Ag | Tahun 2008 - 2009 |
| 5. Drs. H. Hayani | Tahun 2009 - 2014 |
| 6. Dra. Hj. Mahani | Tahun 2014 - sekarang |

Dalam operasionalnya, MIN Jumba mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

VISI : Mempersiapkan peserta didik untuk studi keislaman (Tafaqquh Fiddin) yang berakidah, kokoh kuat syariatnya, menyatu dalam tauhid, berakhlakul karimah, iman dan taqwa (IMTAQ), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

MISI : Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi keagamaan, umum, memiliki keterampilan dan keahlian, serta menciptakan suasana yang Islami pada madrasah, dengan sasaran dan penjabarannya.

- a. Pengembangan iman, yang diaktualisasikann dalam ketaqwaan kepada Allah Swt menghasilkan kesucian
- b. Pengembangan cipta, untuk memenuhi kebutuhan hidup material dan kecerdasan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan menghasilkan kebenaran
- c. Pengembangan karsa, untuk menciptakan sikap dan tingkah yang baik (etika, akhlak, dan moral,) menghasilkan kebaikan
- d. Pengembangan karya, untuk menjadikan manusia terampil dan cakap teknologi yang berdaya guna, menghasilkan kegunaan
- e. Pengembangan hati nurani, diaktualisasikan menjadi budi nurani yang berfungsi memberikan pertimbangan, menghasilkan kebijaksanaan.

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MIN Jumba

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan saat ini di MIN Jumba Amuntai Selatan berjumlah 21 orang, termasuk Kepala Madrasah. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Tahun 2014

No.	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang studi
1.	Dra. Hj. Mahani Nip 196410081998022001	Kep.Sek	S1 Tarbiyah 1993	Qur'an, Hadits
2.	Dra. Muhiddah Nip 150283630000000	Guru	S1 PAI 1994	Bindo, Mtk, IPA, IPS,PKn, Aqidah
3.	Arbayati Fahrída, S.Pd.I Nip 197005021998032002	Guru	S1 PAI 1985	Bindo,Mtk, SKI. PKn, Aqidah
4.	Isnaniah, S.Pd.I Nip 196908132005012011	Guru	S1 PAI 2001	Mtk, IPA, IPS, PKn
5.	Hj.Bardatun Thaibah, S.Ag Nip 197208122005012007	Guru	S1 Akta IV 2002	Fiqih, Aqidah, IPA
6.	Sari Mahrita,S.Pd.I Nip 198203102005012005	Guru	S1 PAI 2002	Matematika
7.	Ahmad Rafiqi, S.Pd.I Nip 197609242005011005	Guru	S1 PAI 2002	IPA, IPS, Fiqih
8.	Sri Hariyati, S.Pd.I Nip 198405202007102007	Guru	S1 PAI 2007	Bhs. Indonesia
9.	Latifah, S.Pd.I Nip 198004142007102003	Guru	S1 PAI 2004	Bindo, IPS, Fiqih, Qur'an Hadits
10.	Sugiannor, A.Ma Nip 198509032009011001	Guru	D.II PGSD/MI 2006	Bindo, IPS, SKI, Aqidah,, Pgb.dDiri
11.	Nuran Nip 197312201998031002	Tata Usaha Bendahara	MAN 1993	-
12.	Nor Ibhani,S.Pd.I	Guru	S1 PAI 2007	Fiqih, Qur'an, Pjk, Senam, Pgb. diri
13.	Jumiati, S.Pd.I	Guru	S1 PAI 2007	KTK, Nasyid, Senam
14.	Yuliana, S.Pd.I	Guru	S1 PAI 2009	Muluk,IPA, Aqidah, BTQ,TPA, Pgb. Diri
15.	Didi Setiawan,S.Pd.I	Staf Tata Usaha	S1 TBI 2009	BTQ, TPA, Senam, Pgb. Diri
16.	Normalianti, S.Pd.I	Guru	S1 PAI 2010	BTQ, Fiqih, Senam, TPA, Pgb. diri
17.	Rapidah, S.Pd.I	Guru	S1 PAI 2011	BTQ,SKI,ML, TPA, Q.Hdts,Pgb. diri
18.	Jamhur, A.Ma	Guru/T U	S1 PAI 2012	BTQ, B.Arab, Senam Pgb. Diri, fiqih amaly
19.	Risdariani, S.Pd.I	Guru	S1 PAI 2008	BTQ,ML,Aqidah, Q.Hdts, Pgb. diri
20.	Fahriansyah, S.Pd.I	Guru	S1 PAI 2009	BTQ, ML, Pgb. diri, Senam, Fiqih amaly
21.	Rahmatullah, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	S1 PAI 2009	-

3. Keadaan Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jumba Kecamatan Amuntai Selatan mempunyai 119 orang siswa, yang terdiri dari 67 orang siswa laki-laki dan 52 orang siswa perempuan, dan terbagi dalam 7 rombongan belajar.

Tabel 4.2. Jumlah Siswa MIN Jumba Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	15	6	21
2.	II	10	4	14
3.	III A	7	8	15
4.	III B	9	4	13
5.	IV	9	10	19
6.	V	10	9	19
7.	VI	7	11	18
		67	52	119

4. Sarana dan Prsarana

Untuk menunjang kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di MIN Jumba Amuntai Selatan telah memiliki fasilitas yang cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Daftar Sarana Fisik MIN Jumba Amuntai Selatan

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Total Luas	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	20 m ²	Dipergunakan
2.	Ruang Dewan Guru	1	60 m ²	Dipergunakan
3.	Ruang Belajar	7	294 m ²	Dipergunakan
4.	Ruang Perpustakaan	1	42 m ²	Dipergunakan
5.	Mushalla	1	42 m ²	Dipergunakan
6.	Tempat Parkir	1	24 m ²	Dipergunakan
7.	Lapangan Olah Raga	1	585 m ²	Dipergunakan
8.	Ruang Komputer	1	14 m ²	Dipergunakan
9.	WC	2		Dipergunakan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan Pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 7 April 2014 dan Kamis, 10 April 2014 bertempat di kelas III MIN Jumba Amuntai Selatan. Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan observer, maka peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat dilihat pada hasil tes formatif, aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

a) Hasil Tes Formatif

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	2	3	4
1	A. Kamrani	70 *	80 *
2	A. Ramadhani	80 *	80 *
3	Abim Misti	50	60
4	Fadil Hasani	90 *	90 *
5	M. Nurzaki Maulana	70 *	70 *
6	Muhammad Rafi	50	60
7	Marlina	80 *	80 *
8	Naima Monika	70 *	60
9	Rikhabil Huda	90 *	90 *
10	Rupidi	60	70 *
11	Shidiq Rafli	40	50
12	Supian Sauri	60	70 *
13	Susilanti	60	70 *
	Skor maksimal	100	100
	Jumlah	870	930
	Rata-rata	66,92	71,53
	Ketuntasan klasikal	53,84 %	69,23 %

Keterangan : * = Tuntas

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes formatif yang dapat diraih siswa pada waktu pertemuan 1 adalah 66,92 dengan ketuntasan 53,84 %. Dari 13 orang yang mengikuti tes 6 orang belum mencapai ketuntasan. Sedangkan pada waktu pertemuan 2 nilai rata-rata tes formatif yang dapat dicapai adalah

71,53 dengan ketuntasan 69,23 %. 9 orang telah mencapai ketuntasan, sedangkan 4 orang masih belum mencapai syarat ketuntasan.

b) Hasil Penilaian Lembar Kerja Siswa

Tabel 4.5 Penilaian Lembar Kerja Siswa Siklus I

Kelompok	Nama Siswa	Nilai	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
I	1. A. Kamrani 2. Marlina 3. A. Ramadhani	60	60
II	1. Abim Misti 2. Naima Monika 3. Fadil Hasani	80	80
III	1. M. Nurzaki Maulana 2. Rikhabil Huda 3. M. Rafi 4. Rupidi	60	80
IV	1. Shidiq Rafli 2. Susilianti 3. Supian Sauri	60	60

Data tabel 4.5 menunjukkan nilai yang diraih tiap kelompok pada pertemuan pertama adalah kelompok I, III dan IV masing-masing mendapatkan nilai 60, sedangkan nilai tertinggi pada pertemuan pertama adalah kelompok II yaitu 80.

Pada pertemuan kedua, kelompok I dan IV mendapatkan nilai terendah yaitu 60, sedangkan nilai tertinggi diraih kelompok II dan III yaitu 80.

c) Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I

Data hasil aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Menyimak penjelasan guru dan mencatat materi	8	61,53 %	11	84,61 %
2	Membaca dan memahami materi ajar	8	61,53 %	10	76,92 %
3	Merespon pertanyaan guru	6	46,15 %	6	46,15 %
4	Mengerjakan tugas yang diberikan	10	76,92 %	10	76,92 %
5	Aktif bekerjasama dalam kelompok	8	61,53 %	10	76,92 %
6	Keaktifan dalam bertanya	4	30,76 %	5	38,46 %
7	Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat	5	38,46 %	5	38,46 %
		49/91	= 53,84 %	57/91	= 62,63 %

$$\text{Prosentase Rata-rata keaktifan siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan tabel 4.6 pada Siklus I Pertemuan 1 didapat gambaran bahwa terdapat 61,53 % siswa aktif menyimak penjelasan guru dan mencatat materi, membaca dan memahami materi ajar, serta aktif dalam kerjasama kelompok, sedangkan untuk kegiatan mengerjakan tugas yang diberikan 76,92 %. Adapun untuk kegiatan seperti merespon pertanyaan guru, keaktifan bertanya serta kemampuan di dalam menyampaikan pendapat terlihat masih rendah.

Pada Siklus I Pertemuan 2 terjadi sedikit peningkatan aktivitas, yaitu 84,61 % siswa aktif menyimak penjelasan guru dan mencatat materi. Kegiatan membaca dan memahami materi ajar, serta keaktifan dalam kerjasama kelompok masing-masing meningkat menjadi 76,92 %. Aktifitas berupa keaktifan bertanya dan kemampuan menyampaikan pendapat juga meningkat menjadi 38,46 %.

d) **Aktivitas Guru pada siklus I**

Data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat dalam kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	2		
1	Pendahuluan		
	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
	2) Memotivasi siswa	3	4
	3) Apersepsi dan mengecek kesiapan siswa	3	3
2	Kegiatan Inti		
	a. Kegiatan Eksplorasi		
	1) Guru mengingatkan pelajaran terdahulu	3	3
	2) Guru menyajikan informasi tentang materi pelajaran	3	4
	3) Guru menyampaikan informasi mengenai strategi pembelajaran <i>make a match</i>	2	3
	b. Kegiatan Elaborasi		
	1) Guru menjelaskan peraturan dan langkah-langkah permainan	3	3

bersambung

Sambungan

No	Aspek Yang Diamati	Nilai	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	2		
	2) Guru mengocok dan membagikan kartu soal dan jawaban	3	3
	3) Guru memberi waktu untuk berfikir	3	3
	4) Guru memberi poin dan pujian kepada siswa yang dapat memasang jawaban	3	3
	5) Guru memberi tugas LKS	3	4
	6) Guru membagi dan membimbing kelompok	3	3
	c. Kegiatan Konfirmasi		
	1) Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	3
	2) Guru mempersilakan kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi	3	3
	3) Guru memberikan penjelasan kekeliruan hasil diskusi	2	3
3	Penutup		
	1) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	3	3
	2) Mengadakantes		
	3) Guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, do'a dan salam	3	3
		3	3
	Jumlah	51	57
	Rata-rata	51/90=56,66 %	57/90 = 63,33 %

$$\text{Prosentase keaktifan Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

e) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I pada materi membandingkan pecahandapat direfleksikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran yang dilaksanakan guru masih belum sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi masih ada beberapa kegiatan yang masih belum dilaksanakan.
- 2) Pada aktivitas siswa masih kurang aktif, baik pada waktu kegiatan pembelajaran menggunakan model *make a match*, maupun dalam diskusi kelompok. terutama dalam hal bekerja sama, karena masih malu-malu.
- 3) Pada tes hasil belajar pada pertemuan ke-1 siklus I masih ada beberapa siswa yang di bawah kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 6 orang belum mencapai ketuntasan (46,15 %) sedangkan yang tuntas sebanyak 7 orang (53,85 %), sedangkan pada pertemuan ke-2, yang masih belum tuntas berkurang menjadi 4 orang (30,76 %)
- 4) Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa selama pembelajaran siklus I berlangsung masih terdapat kekurangan, baik dari segi pelaksanaannya maupun hasil tes. Ketuntasan klasikal yang dapat dicapai masih dibawah dari standar yang ditetapkan. Sedangkan dari segi pengalokasian waktu cukup untuk setiap jenis kegiatan. Penerapan pembelajaran dengan strategi *make a match* pada mulanya disikapi dengan bingung oleh siswa karena tidak terbiasa dengan cara tersebut. Atas dasar itu maka perlu adanya perbaikan pada proses dan hasil pembelajaran. Untuk itu akan dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan Pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2014 dan Kamis, 17 April 2014 bertempat di kelas III MIN Jumba Amuntai Selatan.

a) Hasil Tes Formatif

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	2	3	4
1	A. Kamrani	70 *	90 *
2	A. Ramadhani	90 *	90 *
3	Abim Misti	70 *	70 *
4	Fadil Hasani	100 *	100 *
5	M. Nurzaki Maulana	80 *	80 *
6	Muhammad Rafi	70 *	80 *
7	Marlina	100 *	100 *
8	Naima Monika	70 *	80 *
9	Rikhabil Huda	90 *	100 *
10	Rupidi	70 *	80 *
11	Shidiq Rafli	60	70 *
12	Supian Sauri	80 *	90 *
13	Susilianti	70 *	80 *
	Skor maksimal	100	100
	Jumlah	1020	1110
	Rata-rata	78,46	85,38
	Ketuntasan klasikal	92,30 %	100 %

Keterangan : * = Tuntas

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes formatif yang dapat diraih siswa pada waktu pertemuan 3 adalah 78,46 dengan ketuntasan 92,30 %. Dari 13 orang yang mengikuti tes 1 orang belum mencapai ketuntasan. Sedangkan pada waktu pertemuan 2 nilai rata-rata tes formatif yang dapat dicapai adalah 85,38 dengan 100 % tuntas.

b) Hasil Penilaian Lembar Kerja Siswa

Tabel 4.9 Penilaian Lembar Kerja Siswa Siklus II

Kelompok	Nama Siswa	Nilai	
		Pertemuan 3	Pertemuan 4
I	1. A. Kamrani 2. Marlina 3. A. Ramadhani	60	80
II	1. Abim Misti 2. Naima Monika 3. Fadil Hasani	100	100
III	1. M. Nurzaki Maulana 2. Rikhabil Huda 3. M. Rafi 4. Rupidi	80	100
IV	1. Shidiq Rafli 2. Susilanti 3. Supian Sauri	80	80

Data tabel 4.9 menunjukkan nilai yang diraih tiap kelompok pada pertemuan ketiga adalah kelompok III dan IV masing-masing mendapatkan nilai 80, nilai terendah adalah kelompok I dengan nilai 60, sedangkan yang mendapat nilai 100 adalah kelompok II.

Pada pertemuan keempat, kelompok I dan IV mendapatkan nilai 80, sedangkan nilai tertinggi 100 diraih kelompok II dan III.

c) Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II

Data hasil aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Menyimak penjelasan guru dan mencatat materi	12	92,30 %	13	100 %
2	Membaca dan memahami materi ajar	12	92,30 %	13	100 %
3	Merespon pertanyaan guru	6	46,15 %	8	61,53 %
4	Mengerjakan tugas yang diberikan	11	84,61 %	12	92,30 %
5	Aktif bekerjasama dalam kelompok	10	76,92 %	11	84,61 %
6	Keaktifan dalam bertanya	5	38,46 %	7	53,84 %
7	Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat	5	38,46 %	6	46,15 %
		61/91	= 67,03 %	70/91	= 76,92 %

$$\text{Prosentase Rata-rata keaktifan siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan tabel 4.10, pada Siklus II Pertemuan 3 didapat gambaran bahwa terdapat 92,30 % siswa aktif menyimak penjelasan guru dan mencatat materi serta membaca dan memahami materi ajar. Keaktifan dalam mengerjakan tugas yang diberikan 84,61 %, sedangkan untuk kegiatan

bertanya dan keberanian untuk menyampaikan pendapat masing-masing 38,46 %.

Pada Siklus II Pertemuan 4 terjadi lagi peningkatan aktivitas, yaitu semua siswa (100 %) aktif menyimak penjelasan guru dan mencatat materi. Kegiatan mengerjakan tugas yang diberikan serta kegiatan bekerjasama dalam kelompok meningkat menjadi 84,61 % dan 92,30 %. Aktifitas berupa keaktifan untuk bertanya dan kemampuan dalam menyampaikan pendapat juga meningkat menjadi 53,84 %.

d) Aktivitas Guru pada siklus II

Data hasil aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat dalam kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai	
		Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	2		
1	Pendahuluan		
	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
	2) Memotivasi siswa	4	5
	3) Apersepsi dan mengecek kesiapan siswa	3	4
2	Kegiatan Inti		
	a. Kegiatan Eksplorasi		
	1) Guru mengingatkan pelajaran terdahulu	4	4
	2) Guru menyajikan informasi tentang materi pelajaran	4	5
	3) Guru menyampaikan informasi mengenai strategi pembelajaran <i>make a match</i>	3	4
	b. Kegiatan Elaborasi		
	1) Guru menjelaskan peraturan dan langkah-langkah permainan	3	3
	2) Guru mengocok dan membagikan kartu soal dan jawaban	4	4

bersambung

sambungan

	3) Guru memberi waktu untuk berfikir	4	4
	4) Guru memberi point dan pujian kepada siswa yang dapat memasangkan jawaban	4	4
	5) Guru memberi tugas LKS	5	5
	6) Guru membagi dan membimbing kelompok	4	3
	c. Kegiatan Konfirmasi		
	1) Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	4
	2) Guru mempersilakan kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi	4	4
	3) Guru memberikan penjelasan kekeliruan hasil diskusi	5	5
3	Penutup		
	1) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran	4	4
	2) Mengadakan test	4	4
	3) Guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, do'a dan salam	3	4
	Jumlah	70	74
	Rata-rata	70/90=77,77 %	74/90=82,22 %

$$\text{Prosentase keaktifan Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

e) Refleksi Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II pada materi membandingkan pecahan dapat direfleksikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah mengalami peningkatan dan sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Pada aktivitas kegiatan siswa juga menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi, hanya kurang dari segi kemampuan menyampaikan pendapat.

- 3) Hasil pengerjaan test serta Lembar Kerja Siswa (LKS) juga mengalami peningkatan.
- 4) Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa pembelajaran pada siklus II berlangsung dengan baik, sehingga tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan atas hasil data penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas III MIN Jumba pada pelajaran matematikamateri membandingkan pecahan melalui model pembelajaran *make a match*, selanjutnya diadakan pengkajian terhadap data tersebut.

- a. Hasil Belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*.

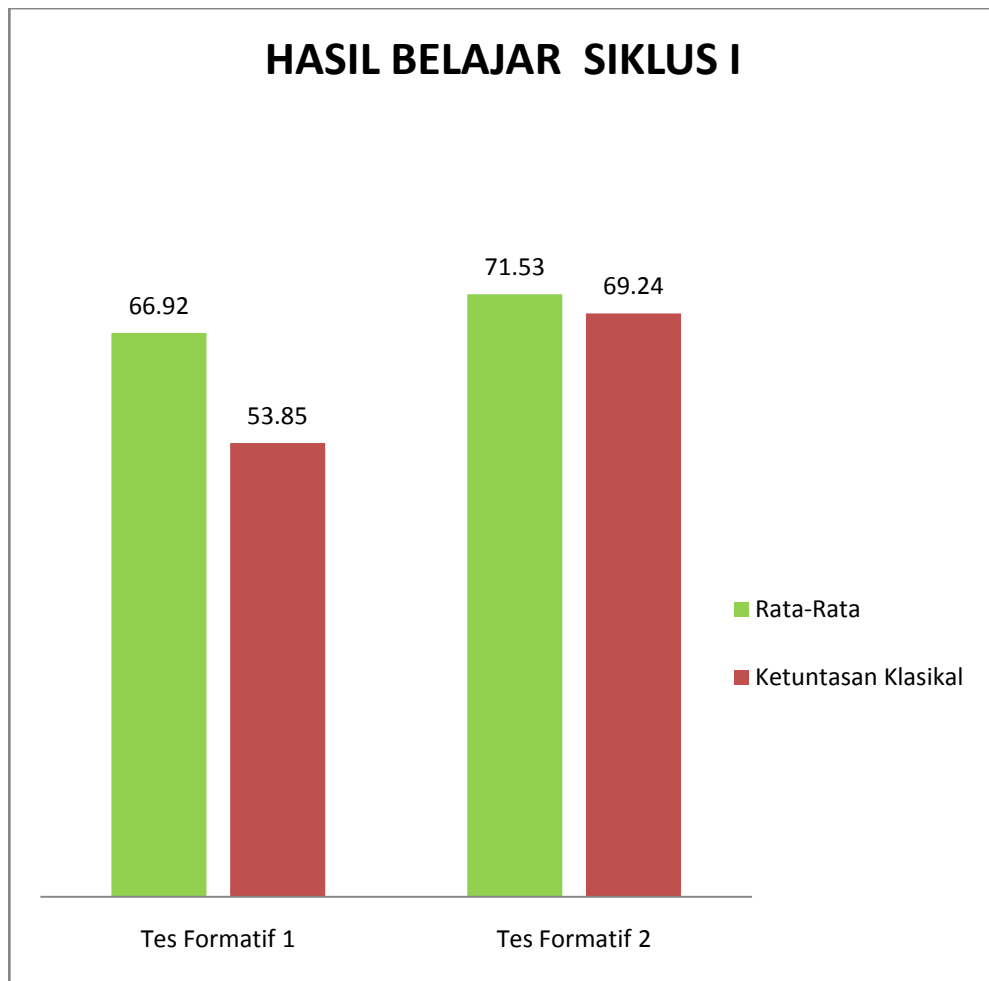
Peningkatan hasil belajar matematika secara individual dan klasikal siswa kelas III pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabelberikut:

Tabel 4.12 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar

SIKLUS I					
Pertemuan 1			Pertemuan 2		
Rata-rata	Ketuntasan klasikal	Jumlah siswa yang tuntas	Rata-rata	Ketuntasan klasikal	Jumlah siswa yang tuntas
66,92	53,85 %	7 orang	71,53	69,24 %	9 orang
SIKLUS II					
Pertemuan 3			Pertemuan 4		
Rata-rata	Ketuntasan klasikal	Jumlah siswa yang tuntas	Rata-rata	Ketuntasan klasikal	Jumlah siswa yang tuntas
78,46	92,30 %	12orang	85,38	100 %	13 orang

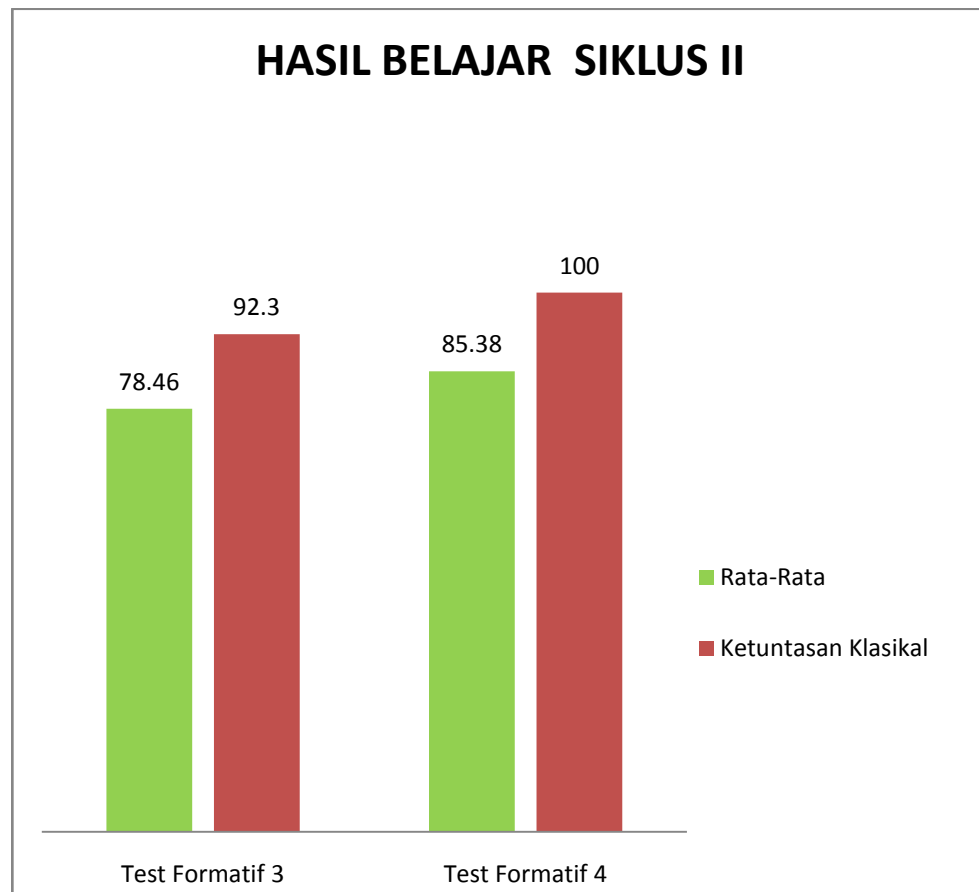
Peningkatan hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini:

Grafik 4.1 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siklus I



Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.2 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siklus II



Berdasarkan data yang diperoleh, pada saat dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas III MIN Jumba pada materi membandingkan pecahan ditemukan fakta bahwa rata-rata nilai test formatif pada siklus I masih rendah dengan ketuntasan klasikal 53,85 %. Dari 13 orang siswa yang mengikuti test jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 6 orang.

Rendahnya rata-rata nilai test dan ketuntasan klasikal yang dapat dicapai siswa pada siklus I tersebut disebabkan siswa belum sepenuhnya mengerti tentang materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Analisis terhadap jawaban soal tes formatif, dapat diketahui bahwa kondisi pengetahuan siswa tentang konsep pecahan pada siklus I masih rendah.

Rendahnya hasil belajar disebabkan faktor ketidaksiapan siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari dan diujikan. Reaksi ketidaksiapan siswa tersebut dapat diamati melalui sikap kurang berani menyampaikan pendapat serta kurang jujur dalam mengerjakan tugas seperti misalnya bertanya kepada teman, mencari-cari kesempatan untuk membuka buku, atau sekedar menggaruk-garuk kepala. Juga karena faktor kompetensi guru dalam memberikan pengajaran. Kurangnya persiapan guru dalam mengajar juga mempengaruhi terhadap rendahnya nilai hasil belajar siswa. Pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama, guru tidak mengecek tentang persiapan dan kesiapan siswa, dan juga tidak menyampaikan informasi tentang bagaimana model pembelajaran *make a match* dilaksanakan. Akibat hal tersebut maka proses belajar tidak optimal.

Kemudian berdasarkan hasil tes pada pertemuan 1 tersebut terhadap materi yang sama diterapkanlah pembelajaran dengan metode *make a match*. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap nilai rata-rata

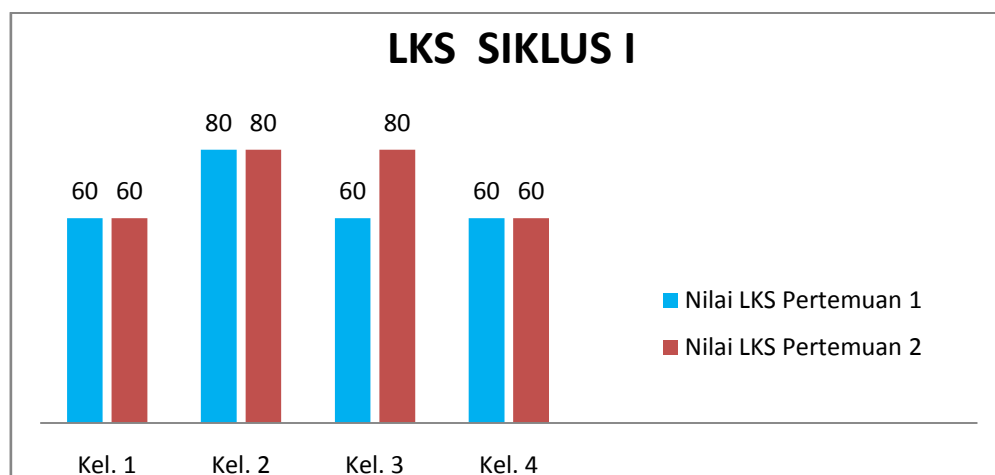
yang dapat dicapai serta naiknya persentase ketuntasan klasikal. Nilai rata-rata test siklus I pada pertemuan ke-2 adalah 71,53 dengan ketuntasan 69,24 %, meningkat dari nilai rata-rata test siklus I pertemuan 1 yaitu 66,92 dengan ketuntasan 53,85 %. Demikian juga, pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata dari semula 78,46 dengan ketuntasan 92,30 % saat pertemuan ke-3 menjadi rata-rata 85,38 dengan ketuntasan 100 % pada pertemuan ke-4.

Terjadinya peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran dengan metode *make amatch* dikarenakan siswa mempunyai pengalaman tentang materi yang dipelajarinya melalui cara permainan yang menyenangkan, sehingga memudahkan mereka didalam mengingat dan mengerjakan.

b. Hasil Pengamatan terhadap Lembar Kerja Siswa

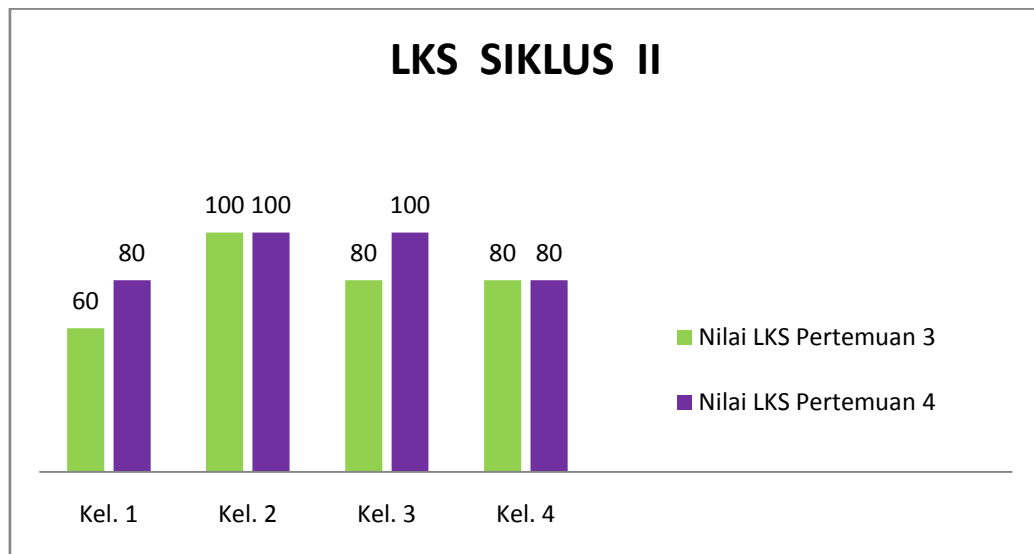
Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III MIN Jumba pada materi membandingkan pecahan juga dapat dilihat dari hasil LKS.

Grafik 4.3 Perbandingan Hasil LKS Siklus I



Sedangkan perbandingan peningkatan hasil belajar siswa masing-masing kelompok melalui penilaian terhadap lembar kerja siswa siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.4 Perbandingan Hasil LKS Siklus II



Dari grafik di atas bahwa nilai pengerjaan LKS mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hingga akhir siklus II yaitu kelompok I mendapatkan nilai 80, kelompok II nilai 90, kelompok III nilai 90, kelompok IV nilai 100, kelompok V nilai 80, kelompok VI nilai 70 dan kelompok VII mendapat nilai 60.

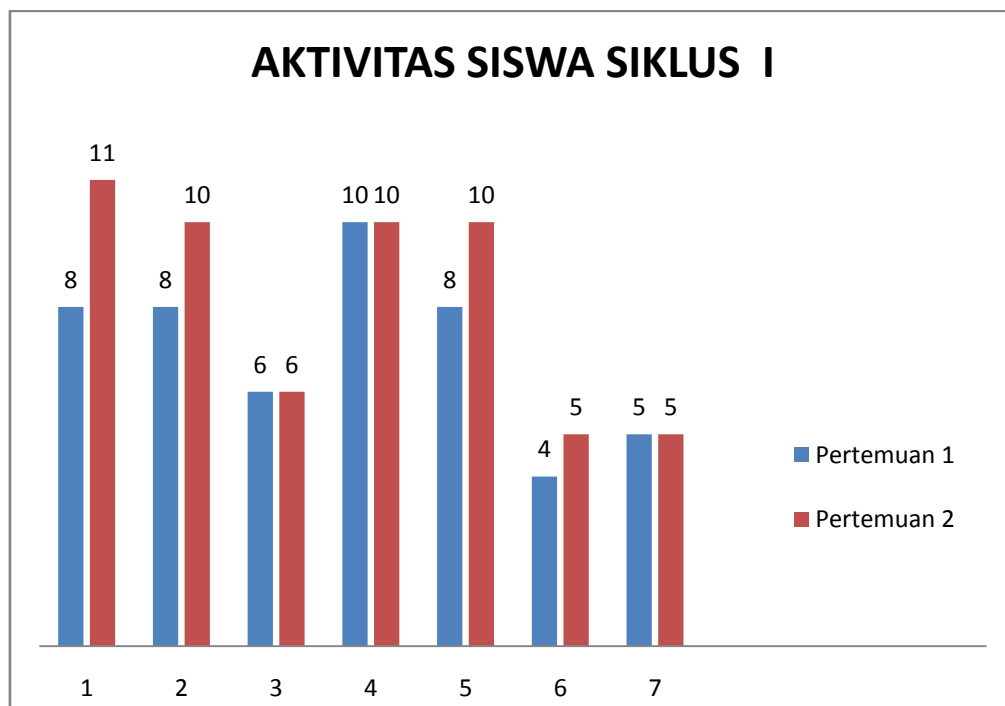
Adanya peningkatan nilai pengerjaan LKS pada siklus II disebabkan makin meningkatnya kemampuan siswa didalam mengembangkan cara mengasah logika dengan berpikir secara kritis untuk menemukan suatu jawaban. Pada mulanya semua kelompok masih kesulitan dalam membuat

perbandingan, tetapi dengan adanya beberapa cara dalam menyelesaikan suatu soal, seperti dengan cara membuat garis bilangan ataupun dengan cara membagi suatu bentuk menjadi beberapa bagian sebagaimana yang ditentukan.

c. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam pembelajaran

Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* merupakan indikator bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dapat diterima dengan baik. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan kelompok dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

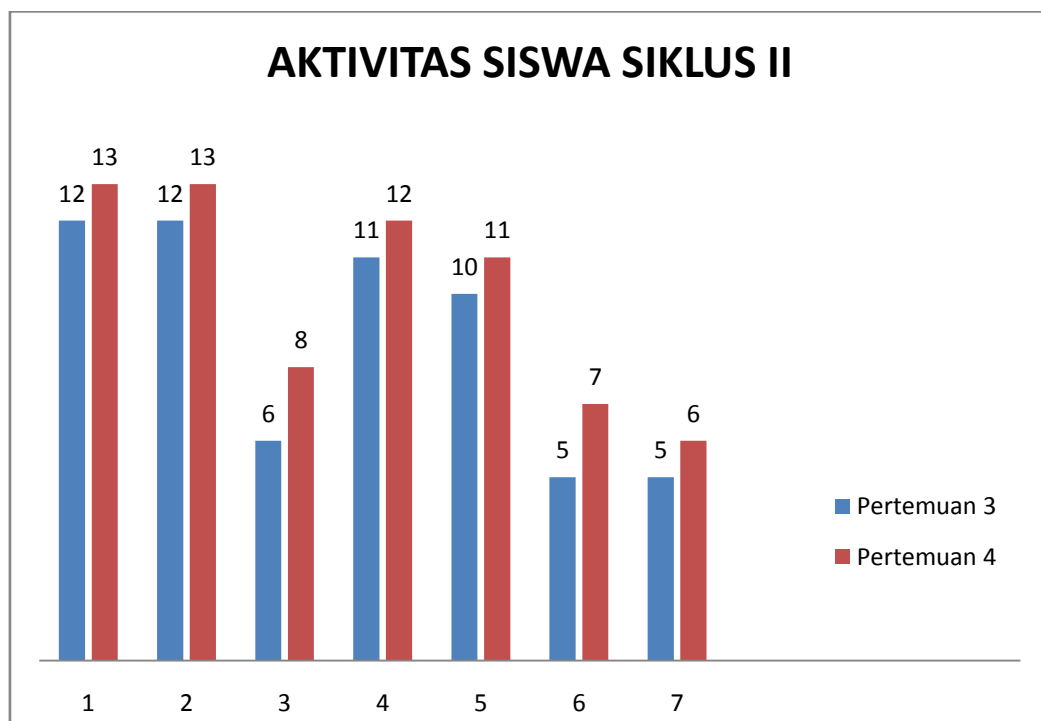
Grafik 4.5 Perbandingan Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I



Keterangan:

- 1 = Siswa yang aktif menyimak penjelasan guru.
- 2 = Siswa yang aktif membaca dan memahami materi pelajaran..
- 3 = Siswa yang aktif merespon pertanyaan guru
- 4 = Siswa yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan
- 5 = Siswa yang aktif dalam kelompok.
- 6 = Siswa yang aktif bertanya.
- 7 = Siswa yang mampu menyampaikan pendapat..

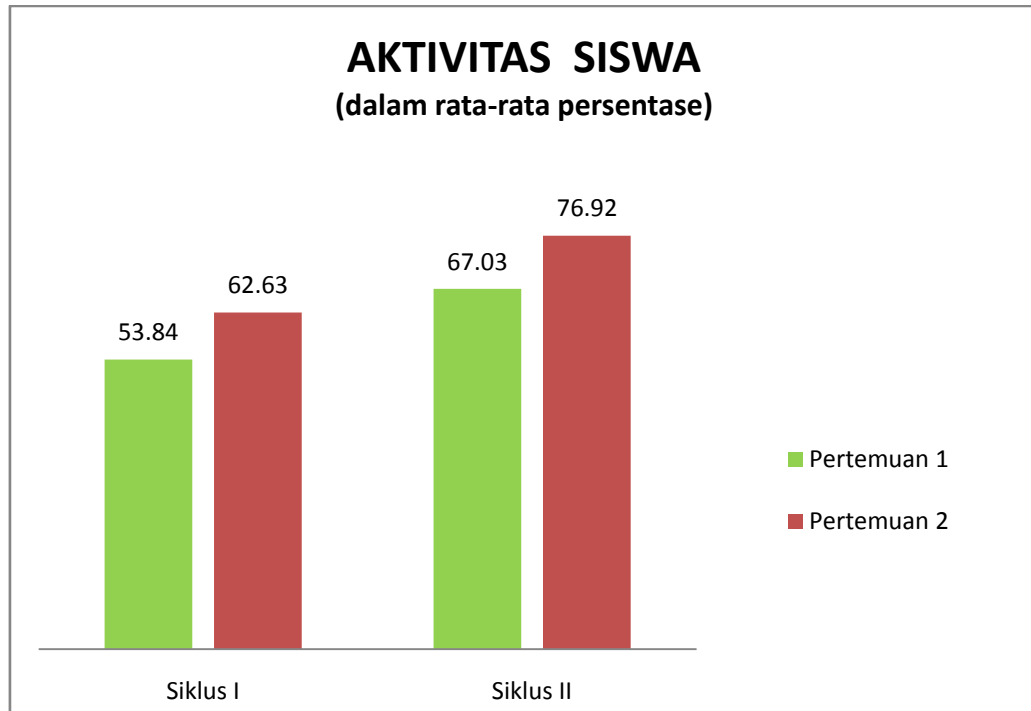
Grafik 4.6 Perbandingan Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus II



Keterangan:

- 1 = Siswa yang aktif menyimak penjelasan guru.
- 2 = Siswa yang aktif membaca dan memahami materi pelajaran..
- 3 = Siswa yang aktif merespon pertanyaan guru
- 4 = Siswa yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan
- 5 = Siswa yang aktif dalam kelompok.
- 6 = Siswa yang aktif bertanya.
- 7 = Siswa yang mampu menyampaikan pendapat..

Grafik 4.7 Persentase Perbandingan Peningkatan Aktivitas Siswa



Rata-rata persentase diperoleh melalui penjumlahan persentase keaktifan siswa dalam mengerjakan langkah-langkah pembelajaran dibagi dengan jumlah aktivitas maksimal yang harus dikerjakan. Sebagaimana telah disajikan pada tabel 4.6 dan tabel 4.10 diperoleh gambaran bahwasanya aktivitas siswa senantiasa mengalami peningkatan di setiap pertemuan.

Pada Siklus I pertemuan 1 persentase rata-rata siswa mengerjakan langkah-langkah dan cara kerja pembelajaran dengan model *make a match* masih rendah, yaitu 53,84 % hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan ke-2 meskipun terjadi peningkatan persentase aktivitas, tetapi tidak terlalu

signifikan, siswa masih banyak yang kurang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan serta kurang berani didalam mengungkapkan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi.

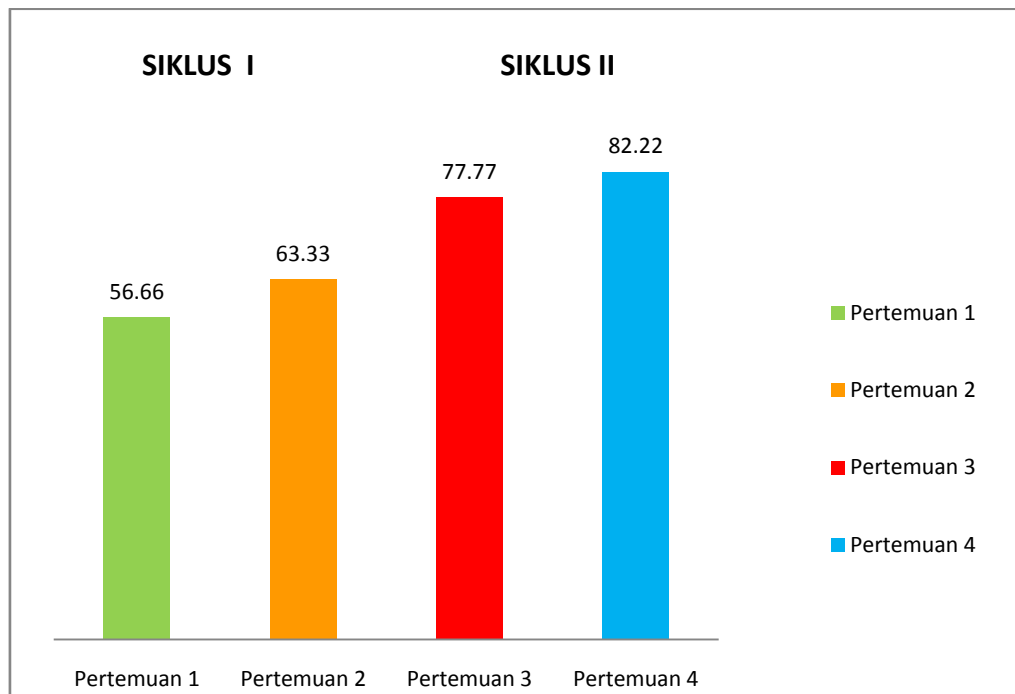
Pada Siklus II pertemuan ke-3 persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 67,03 %. Peningkatan aktivitas ini terjadi karena siswa lebih aktif didalam menyimak dan mencatat materi serta sudah mampu bekerjasama dan berdiskusi dengan sesama anggota kelompok. Sedangkan pada pertemuan ke-4 persentase aktivitas siswa tambah meningkat menjadi 76,92%. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terlatih didalam menggunakan cara kerja pembelajaran dengan model *make a match*. Terutama siswa berani didalam mengungkapkan pendapatnya, atau dalam mengerjakan tugas siswa telah dapat menggunakan berbagai cara.

d. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru

Dalam pembelajaran kooperatif maka pembelajaran berpusat pada siswa karena siswalah yang aktif. Meskipun demikian, guru juga dapat meningkatkan aktivitasnya dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa.

Peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tipe *make a match*, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.8 Perbandingan Peningkatan Aktivitas Guru



Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi membandingkan pecahan, yang dilakukan oleh observer pada siklus I pertemuan ke-1 menghasilkan suatu temuan bahwasanya nilai persentase keaktifan yang dicapai guru adalah 56,66 % termasuk kategori agak rendah, ini dikarenakan guru sebagai pengelola pembelajaran belum sepenuhnya bisa menerapkan langkah-langkah pembelajaran model *make a match* ini. Dalam pembelajaran siklus I pada pertemuan ke-1 guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai sehingga pembelajaran kurang terkelola dengan baik.

Siklus II terjadi peningkatan penguasaan terhadap langkah-langkah pembelajaran. Pada siklus II pertemuan ke-3 nilai persentase yang dapat diperoleh adalah 77,77 % termasuk kategori cukup, dan pada akhir pertemuan skor persentase yang dapat dicapai adalah 82,22 % termasuk kategori tinggi. Pada pertemuan ke-3 semua segi telah mencapai kategori baik, dan pada pertemuan ke-4 terjadi peningkatan aktivitas guru yaitu guru lebih siap dalam penguasaan materi, lebih baik dalam penyampaian materi, lebih mampu membimbing siswa dalam menginventarisir jawaban, serta mampu didalam mengelompokkan jawaban-jawaban siswa tersebut.

Terjadinya peningkatan nilai dari observer dikarenakan guru dan siswa sudah saling berinteraksi dan guru sebagai fasilitator pembelajaran sudah terlihat menguasai langkah-langkah pembelajaran model *make a match*. Sebab, dalam pembelajaran model *make a match* aktivitas guru adalah mengarahkan siswa pada aturan permainan untuk mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban, selanjutnya menjelaskan hal-hal yang belum dimengerti siswa.